

**STUDI USAHA PENGOLAHAN BUAH SALAK (*Salacca zollaca*)
MENJADI COKLAT SALAK DAN KOPI BIJI SALAK PADA *HOME*
INDUSTRY PUSANA GUGAR DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR
KOTA PAGAR ALAM**

Oleh

MUHAMMAD IBNU SAID



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI USAHA PENGOLAHAN BUAH SALAK (*Salacca zallaca*)
MENJADI COKLAT SALAK DAN KOPI BIJI SALAK PADA *HOME*
INDUSTRY PUSANA GUGAR DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR
KOTA PAGAR ALAM**

Oleh

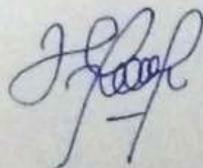
MUHAMMAD IBNU SAID

412014040

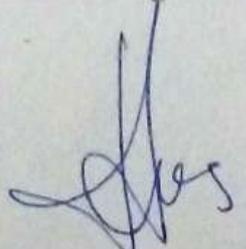
Telah dipertahankan pada ujian tanggal 05 Maret 2019

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si



Muhammad Sidik, SP., M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Pertanian



Dekan,

Dr. Ir. Gusmiatun, M.P.

NIDN/NBM.0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa KARYA TULIS ILMIAH/SKRIPSI/TESIS dengan judul “**Studi Usaha Pengolahan Buah Salak (*Salacca zallaca*) Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada Home Industry Pusana Gugur Di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam**” yang saya susun sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan pada Program Studi SI Jurusan AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN yang telah disebarakan secara terbuka Oleh Pihak PERPUSTAKAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG (UMP), seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan SKRIPSI/TESIS yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tulis ilmiah ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, 20 Maret 2019

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD IBNU SAID

NIM : 412014040

**STUDI USAHA PENGOLAHAN BUAH SALAK (*Salacca zallaca*)
MENJADI COKLAT SALAK DAN KOPI BIJI SALAK PADA *HOME
INDUSTRY* PUSANA GUGAR DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR
KOTA PAGAR ALAM**

**MUHAMMAD IBNU SAID ^{1'}, HARNIATUN ISWARINI, SP., M.Si ^{2'},
MUHAMMAD SIDIK, SP., M.Si ^{2'}**

^{1'} Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ^{2'} Dosen Program Studi Agribisnis

ABSTRAK

Indonesia adalah negara agraris, sehingga sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam struktur perekonomian Indonesia termasuk dalam menciptakan kemandirian keuangan. Salah satu subsektor dari pertanian yang memberikan kontribusi adalah subsektor hortikultura, dimana pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar secara terintegrasi yaitu pilar pertanian primer meliputi kegiatan usahatani dan pilar pertanian sekunder meliputi kegiatan agroindustri (usaha pengolahan). Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan buah salak, mengetahui sistem penjualan hasil dari pengolahan buah salak serta mengetahui berapa besar keuntungan usaha pengolahan buah salak (*Salacca zallaca*) menjadi coklat salak dan kopi biji salak pada *Home Industry* Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara langsung dengan responden dan teknik pengambilan contoh yaitu Purposive Sampling. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : pengolahan buah salak menjadi coklat salak dan kopi biji salak meliputi beberapa tahap yaitu mulai dari tahapan persiapan alat, penyortiran, pengelompokan bahan baku, penggilingan, penyangraian, penambahan baku lain, pengemasan dan labeling. Sedangkan sistem penjualan meliputi sistem penjualan *E-Commerce*, *Direct Selling*, dan *Konsinyasi*. Untuk keuntungan yang didapatkan dari hasil pengolahan buah salak yaitu daging buah salak menjadi coklat salak sebesar Rp.10.217.921,68 sedangkan keuntungan yang didapatkan dari hasil pengolahan biji buah salak menjadi kopi biji salak sebesar Rp.1.219.291 artinya usaha pengolahan buah salak tersebut pada *Home Industry* Pusana Gugar menguntungkan.

Kata Kunci : Proses pengolahan, Sistem penjualan, Keuntungan, Home Industry Pusana Gugar, Coklat salak dan Kopi Biji Salak

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country, therefore the agricultural sector is an important sector in the structure of the Indonesian economy, including in creating financial independence. One sub-sector of agriculture that provides construction is the horticulture sub-sector, where agricultural development must be viewed from two pillars in an integrated manner, namely the pillars of primary agriculture including farming activities and secondary agricultural pillars covering agro-industrial activities (processing business). So this study aims to determine the processing of Salak fruit, find out the sales system of the processing of Snake fruit and find out how much profit from business of processing Snake fruit (*Salacca zallaca*) into cokelat salak and salak coffee in the Home Industry Pusana Gugar in Dempo Makmur, Pagar Alam city. The data collection method used observation method and direct interview with respondents and the sampling method was Purposive Sampling. With the results of the study as follows: the processing of Snake fruits into cokelat Salak and kopi biji salak includes several stages, starting from the stages of preparing tools, sorting, grouping of raw materials, milling, roasting, adding the other raw material, packaging and labeling. While the sales system includes the E-Commerce, Direct Selling, and Consignment sales systems. For the benefits obtained from the processing of Snake fruits, namely cokelat salak amounts up to Rp.10,217,921.68, while the benefits obtained from the results of processing Salak seeds into kopi biji salak amounts up to Rp.1,219,291, which means that the Salak processing business at Gugar Pusana Home Industry is profitable.

Keywords : Processing system, Sales system, profit, Pusana Gugar Home Industry, Coklat Salak and Kopi Biji Salak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Studi Usaha Pengolahan Buah Salak (*Salacca zallaca*) Menjadi Coklat Salak Dan Kopi biji Salak Pada Home Industry Pusana Gugur Di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam**”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Harniatun Iswarini, SP., M.Si** selaku pembimbing utama dan juga Bapak **Muhammad Sidik, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan perhatian motivasi serta saran dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, unntuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Semoga ALLAH S.W.T membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, 27 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	11
A. Penelitian terdahulu yang sejenis	11
B. Tinjauan Pustaka	16
1. Konsepsi Agribisnis dan Agroindustri	16
2. Konsepsi Industri Rumah Tangga (<i>Home Industry</i>)	17
3. Gambaran Umum Tanaman Salak	18
4. Konsepsi Bahan Baku	26
5. Konsepsi Produksi.....	27
6. Konsepsi Biaya Produksi	28
7. Konsepsi Penjualan	30
8. Konsepsi Harga	30
9. Konsepsi Penerimaan	31
10. Konsepsi Keuntungan	32
C. Model Pendekatan.....	36
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	37
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu	38
B. Metode Penelitian.....	38
C. Metode Penarikan Contoh.....	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	41
1. Letak Geografis dan Keadaan Iklim.....	41
2. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian	42
3. Sarana dan Prasarana	45
B. Keadaan Umum Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar.....	46
C. Identitas Responden dan Keluarga.....	47
D. Proses Pengolahan Buah Salak (<i>Salacca zallaca</i>) Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam	48
E. Sistem Penjualan Pengolahan Buah Salak (<i>Salacca zallaca</i>) Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home</i> <i>Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam	52
F. Berapa Besar Keuntungan Pengolahan Buah Salak (<i>Salacca zallaca</i>) Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam.....	57
BAB V. Kesimpulan Dan Saran	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Buah Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2017	6
2. Produksi Buah Salak di Kota Pagar Alam Menurut Komoditas Produksi Buah-Buahan Sumatera Selatan.....	7
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	13
4. Kelas Mutu Salak Berdasarkan SNI 0-3167-1992.....	23
5. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Masing-Masing Kelurahan di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, 2016	42
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, 2016	43
7. Jenis Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam, 2018.....	44
8. Jumlah Prasarana di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Kota Pagar Alam	45
9. Identitas Responden <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam	47
10. Alat Dan Bahan Yang Akan Digunakan Dalam Proses Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak Dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam	48
11. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur, Desember 2018	57
12. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Kopi Biji Salak <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur, Desember 2018.....	58
13. Biaya Variabel Usaha Pengolahan Buah Salak <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur, Desember 2018.....	59
14. Biaya Produksi Usaha Pengolahan Buah Salak <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur, Desember 2018.....	60
15. Produksi dan Penerimaan Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur, Desember 2018.....	61

16. Produksi dan Penerimaan Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Kopi Biji Salak <i>Home Industry</i> Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur, Desember 2018	62
17. Keuntungan Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak <i>Home Industry</i> Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur, Desember.....	63
18. Keuntungan Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Kopi Biji Salak <i>Home Industry</i> Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur, Desember, 2018.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramtik Studi Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak Dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	36
2. Diagramatik Proses Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	51
3. Gambar 3, 4, dan 5 Sistem Penjualan Secara <i>E-Commerce Home Industry</i> Pusana di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	71
2. Identitas Responden <i>Home Indutry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam	72
3. Biaya Bahan Baku Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	73
4. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.....	74
5. Biaya Variabel Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.....	75
6. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.....	77
7. Biaya Variabel Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.....	78
8. Biaya Produksi Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	79
9. Produksi Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	79
10. Produksi Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Kopi Biji Salak Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.....	80

11. Penerimaan Produksi Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam .	80
12. Penerimaan Produksi Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam .	81
13. Keuntungan Usaha Pengolahan Buah Salak Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.....	82
14. Dokumentasi Penelitian Pada <i>Home Industry</i> Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.....	83

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, sehingga sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam struktur perekonomian Indonesia termasuk dalam menciptakan kemandirian keuangan. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian negara. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan bagi petani, peningkatan produksi tanaman hortikultura, dan peningkatan pendapatan bagi petani. (Woentina, 2015).

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia secara umum dapat dilaksanakan agar bisa memiliki sifat yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Salah satu subsektor dari pertanian yang memberikan kontribusi adalah subsektor hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Komoditas hortikultura memiliki potensi dan prospek yang sangat baik karena konsumsi produk hortikultura selalu meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi pangan. (Situmorang *et al.*, 2015).

Pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan yaitu Pertama, pilar pertanian primer (*on – farm agriculture agribusiness*) yang merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer. Kedua, pilar pertanian sekunder (*down-stream agriculture agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (Agroindustri) beserta distribusi dan perdagangannya. (Baroh, 2007).

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan

tersebut Secara eksplisit agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). (Soekartawi, 2001). Agroindustri diartikan sebagai semua kegiatan industri yang terkait erat dengan kegiatan pertanian. Dengan demikian macam agroindustri banyak sekali di antaranya industri pengolahan hasil-hasil pertanian, baik yang sifatnya setengah jadi maupun produk akhir. (Andrianto, Tuhana Taufiq, 2014).

Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Menurut Soekartawi (2001), dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan 7 pembinaan. Dengan demikian agroindustri mencakup industri pengolahan hasil pertanian (IPHP), industri peralatan dan mesin pertanian (IPMP) dan industri jasa sektor pertanian (IJSP). Prospek agroindutri di Indonesia dinyatakan sangat cerah. Dengan demikian layak sekiranya agroindustri dijadikan sebagai sektor terdepan dalam pembangunan Indonesia. Menurut (Soetriono,dkk, 2006), menyatakan bahwa agroindustri bertindak sebagai penggerak industrialisasi di pedesaan jika memenuhi syarat memiliki kaitan *input* dan *output* yang memadai dengan industri industri lainnya serta nilai tambah yang dihasilkan diterima oleh penduduk desa, dan adanya tenaga kerja.

Andrianto, Tuhana Taufiq (2014), mengemukakan beberapa kendala umum dalam pengembangan agroindustri antara lain:

1. Seiring dengan pengembangan agroindustri dikembangkan pula sistem budidaya tanaman sehingga dihasilkan berbagai jenis produk pertanian dalam jumlah yang meningkat. Di satu sisi, terjadinya *surplus* produksi tersebut

membutuhkan perhatian yang cukup besar dalam penanganan hasil-hasil pertanian, seperti penawaran terhadap produk-produk pertanian kepada konsumen dilakukan dengan sistem yang baik. Dengan demikian distribusi produk agroindustri ke konsumen berjalan dengan lancar. Langkah ini penting agar pengusaha agroindustri dapat meraup keuntungan untuk mengembangkan usaha selanjutnya.

2. Terjadinya pengurangan lahan yang digunakan untuk menjalankan usaha pertanian dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Hal tersebut berpengaruh nyata terhadap pengembangan agroindustri dikarenakan lahan yang terus berkurang menyebabkan mengecilnya skala usaha agroindustri.
3. Terjadinya perkembangan globalisasi bidang ekonomi menyebabkan perubahan kondisi pasar secara keseluruhan, baik pasar domestik maupun pasar Internasional. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pertanian, seperti tuntutan akan kualitas dan kuantitas produk hasil pertanian sesuai dengan yang diinginkan konsumen, keragaman jenis, fleksibilitas penawaran, dan harga yang bersaing.
4. Adanya keterbatasan sumberdaya manusia dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berwiraswasta berpengaruh nyata dalam pengembangan agroindustri. Tanpa penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta kemampuan berwiraswasta, maka pengusaha agroindustri di Indonesia sulit bersaing dengan pengusaha sejenis dari luar negeri sehingga berdampak terhadap kemampuan produk untuk bisa memenangkan persaingan dengan produk semacam dari negara lain.
5. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi yang diperuntukan khusus bagi pengembangan agroindustri menyebabkan sulitnya agroindustri di Indonesia berkembang ke arah yang lebih maju, terutama agroindustri berskala kecil yang ada di pedesaan. Pada hal sejatinya agroindustri di Indonesia merupakan wahana yang tepat untuk menerapkan berbagai teknologi canggih seperti

dalam rekayasa genetika, bioteknologi, rekayasa pangan (*food engineering*), dan lain-lain.

6. Adanya masalah yang bersifat sosial, budaya, dan politik terhadap pengembangan agroindustri di Indonesia tidak mencapai target sasaran yakni masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan pencapaian keseimbangan antara kebebasan masyarakat menentukan jenis usaha dan perlindungan bagi kelompok masyarakat dengan skala usaha kegiatan kecil.
7. Sampai saat ini agroindustri masih belum didukung sepenuhnya oleh infrastruktur dan kelembagaan. Hal tersebut terlihat dari orientasi pembangunan sarana dan prasarana, rangkaian kebijaksanaan lebih banyak memberikan perlindungan terhadap industri-industri nonagroindustri, dan lain-lain.

Pengembangan agroindustri pada hakekatnya merupakan upaya mendayagunakan sumberdaya alam dan sumberdaya pembangunan lainnya agar lebih produktif, mampu mendatangkan nilai tambah, memperbesar perolehan devisa dan menyerap banyak tenaga kerja dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya. Artinya pengembangan subsektor ini diarahkan menciptakan keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan sektor industri, sehingga mampu menopang pembangunan ekonomi nasional. (Soekartawi,2001). Bagi pelaku bidang agroindustri perlu menguasai manajemen agar dapat menjalankan usaha supaya lancar dan membukukan keuntungan yang signifikan dalam manajemen agroindustri perlu adanya perencanaan yang berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan dimulai dari penentuan jenis komoditi yang akan diusahakan sampai pemasaran hasil dari produksi pengolahan untuk fungsi manajemen dalam agroindustri perlu dilaksanakan dengan baik misalnya pada tahapan pengolahan dan pengawasan.

Penyebaran pembangunan industri di berbagai daerah tingkat II diupayakan sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan rencana tata ruang daerah agar tertata dengan baik dan mendorong pemerataan. Sehubungan dengan itu, pembangunan industri di Provinsi Sumatera Selatan dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antara industri dengan pertanian sehingga meningkatkan nilai tambah dan memperkuat struktur ekonomi daerah. Upaya pengembangan dan perluasan kegiatan industri pengolahan, termasuk agroindustri, ditingkatkan pembinaannya dan didorong melalui penciptaan iklim yang lebih merangsang bagi penanaman modal. Penyebaran pembangunan industri di berbagai daerah tingkat II diupayakan sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan rencana tata ruang daerah agar tertata dengan baik dan mendorong pemerataan. (Bappeda,2011).

Indonesia salah satu negara yang mempunyai perkebunan salak yang cukup luas. Dengan demikian Indonesia memiliki peluang sebagai negara produsen salak yang mumpuni dengan baik. Pada tahun 2017 produksi tanaman salak mencapai 953.845 Ton. (Badan pusat statistik produksi tanaman hortikultura, 2018).

Salak (*Salacca zalacca* (Gaertner) Voss), ialah salah satu jenis tanaman buah-buahan dataran rendah tropis iklim basah yang sering dibudidayakan pada dataran rendah hingga ketinggian 700 mdpl dengan tipe iklim basah, buah salak sendiri sering dibuat manisan, asinan, dodol, dan kopi biji salak. Daerah asal tanaman salak tidak jelas, tetapi diduga dari Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Tanaman ini banyak terdapat di Jawa bagian barat daya dan Sumatra Utara. Kemudian menyebar ke Mulucca, Papua New Guinea, Filipina, dan Kepulauan Fiji. (Sunarjono, H. Hendro, 2013). Sentra produksi salak di Indonesia berada di Jawa Tengah dengan produksi sebesar 576.361 Ton dari total produksi salak nasional.

Tabel 1. Produksi Buah Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun, 2017.

No	Provinsi	Produksi Tanaman Buah-Buahan			
		Stroberi (Ton)	Semangka (Ton)	Sirsak (Ton)	Salak (Ton)
1	Aceh	0	8.018	400	297
2	Sumatera Utara	297	63.811	932	162.622
3	Sumatera Barat	83	14.755	3.003	1.377
4	Riau	143	18.272	584	3.000
5	Jambi	4	2.388	636	1.009
6	Sumatera Selatan	6	17.430	873	2.404
7	Bengkulu	11	1.505	228	1.059
8	Lampung	0	26.368	1.580	4.826
9	Kep. Bangka Belitung	0	1.971	116	576
10	Kep. Riau	0	4.302	122	553
11	D.K.I. Jakarta	0	0	81	405
12	Jawa Barat	6746	26.085	10.871	13.960
13	Jawa Tengah	434	67.714	6.989	576.361
14	D.I. Yogyakarta	0	5.925	1.535	37.913
15	Jawa Timur	382	120.295	19.139	97.164
16	Banten	0	1.039	1.625	400
17	Bali	1308	24.547	179	22.602
18	Nusa Tenggara Barat	2548	6.062	3.666	41
19	Nusa Tenggara Timur	1	767	2.344	1.006
20	Kalimantan Barat	0	3.679	733	1.484
21	Kalimantan Tengah	0	4.516	460	369
22	Kalimantan Selatan	0	44.197	2.442	740
23	Kalimantan Timur	0	10.252	721	2.233
24	Kalimantan Utara	0	482	176	589
25	Sulawesi Utara	0	93	434	567
26	Sulawesi Tengah	0	6.019	269	785
27	Sulawesi Selatan	246	7.163	960	8.313
28	Sulawesi Tenggara	0	837	577	620
29	Gorontalo	0	27	40	1
30	Sulawesi Barat	0	119	133	96
31	Maluku	16	802	277	877
32	Maluku Utara	0	352	45	9.449
33	Papua Barat	0	104	14	70
34	Papua	0	9.573	91	77
Jumlah		12.225	499.469	62.275	953.845

Sumber : Badan Pusat Statistik Produksi Tanaman Hortikultura, 2018.

Dari Tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa produksi salak yang ada di setiap Provinsi Indonesia sentra terbesarnya ada Jawa Tengah dengan 576.361 Ton yang menyokong 50% lebih dari semua produksi di setiap daerah yang ada di Indonesia sedangkan produksi salak yang ada di Provinsi Sumatra Selatan produksinya sebesar 2.404 Ton dari produksi buah-buahan yang ada.

Untuk produksi buah salak yang ada di Kota Pagar Alam pada tahun 2017 sebesar 14.319 Kuintal atau sebesar 1.431,9 Ton dari total produksi buah salak dengan jumlah pohon yang menghasilkan buah sebanyak 378.656 pohon/rumpun menempati urutan yang pertama produksi buah-buahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Produksi Buah Salak di Kota Pagar Alam Menurut Komoditas Produksi Buah-Buahan Sumatera Selatan, 2017.

No	Jumlah Buah	Jumlah Pohon Yang Menghasilkan Buah	Produksi Buah (Kuintal)
1	Salak	378.656	14.319
2	Alpukat	20.164	8.418
3	Belimbing	269	114
4	Duku/Langsat/Kokosan	148	87
5	Durian	33.719	16.126
6	Jambu Biji	285	138
7	Jambu Air	274	141
8	Jeruk Siam/Kepok	9.772	2.550
9	Jeruk Besar	3.360	2.520
10	Mangga	11.518	8.853
11	Manggis	1.063	692
12	Nangka/Cempedak	5.206	2.386
13	Pepaya	8.150	3.305
14	Pisang	11.391	4.191
15	Rambutan	1.466	908

Sumber : Badan Pusat Statistik Produksi Hortikultura Kota Pagar Alam 2018.

Aktivitas pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam sistem agribisnis mulai dari penyediaan sarana produksi pertanian (subsistem input), usahatani (*on farm*), pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, serta subsistem

penunjang (penelitian, penyuluhan, pembiayaan/kredit, intelijen pemasaran atau informasi pemasaran, serta kebijakan pemasaran). Tujuan dari pemasaran yaitu menjembatani apa yang diinginkan produsen dan konsumen dalam melengkapi proses produksi. (Ratna winandi asmarantaka, Juniar Atmakusuma, Yanti N Muflikh, dan Nia Rosiana, 2017). Oleh karna itu salah satu unsur penting dalam pemasaran yaitu kegiatan penjualan sebagai bagian dari pemasaran yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam proses pertukaran barang atau jasa.

Coklat dan kopi adalah salah satu produk yang banyak disukai setiap orang. Pada umumnya coklat bahan bakunya biji kakao dan kopi terbuat dari biji kopi asli, tetapi ternyata selain dari biji kakao dan biji kopi, pembuatan coklat salak dan kopi juga bisa dari bahan lain, seperti buah salak. Selama ini salak dianggap sebagai buah-buahan yang hanya dapat dinikmati buahnya saja atau jenis buah meja, tetapi masyarakat tidak menyadari bahwa biji salak yang memiliki tekstur yang keras dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kopi.

Pengolahan Buah salak menjadi coklat salak dan kopi biji salak akan menghasilkan proses penjualan dan menghasilkan keuntungan. Pembangunan industri di Provinsi Sumatera Selatan diarahkan terutama untuk mengembangkan industri yang berorientasi ekspor dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, serta memanfaatkan keuntungan lokasi Provinsi Sumatera Selatan yang berada dekat dengan segitiga pertumbuhan Singapura-Johor-Riau (Sijori).

Upaya pengembangan dan perluasan kegiatan industri pengolahan, termasuk agroindustri, ditingkatkan pembinaannya dan didorong melalui penciptaan iklim yang lebih merangsang bagi penanaman modal. Selain itu, produk olahan ini mempunyai masa simpan yang lebih lama dengan nilai ekonomis yang jauh lebih tinggi dibanding buah salak segar, perlu adanya proses pengolahan buah salak menjadi coklat salak dan kopi biji salak.

Pengolahan buah salak menjadi coklat salak dan kopi biji salak Pusana Gugar terletak di Jalan Laskar Wanita Mentarjo, Kelurahan Dempo Makmur, Kota Pagar Alam. Adapun hambatan yang terdapat di usaha coklat salak dan kopi biji salak

banyak sekali yang dilalui untuk usaha ini salah satunya penikmat coklat salak dan kopi biji salak masih dikategorikan terbilang sedikit berbeda dengan penikmat kopi dari biji kopi dan coklat dari biji kakao. Adanya prospek dari pengolahan buah salak menjadi coklat salak dan kopi biji salak tentu saja akan menimbulkan keuntungan bagi produsen coklat salak dan kopi biji salak.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Studi Usaha Pengolahan Buah Salak (*Salacca zallaca*) Menjadi Coklat Salak dan Kopi Biji Salak Pada *Home Industry* Pusana Gugar Di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kemukakan di atas, maka permasalahan yang menarik di teliti adalah :

1. Bagaimana proses pengolahan buah salak (*Salacca zallaca*) menjadi coklat salak dan kopi biji salak pada *Home Industry* Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam ?
2. Bagaimana sistem penjualan hasil dari pengolahan buah salak (*Salacca zallaca*) menjadi coklat salak dan kopi biji salak pada pada *Home Industry* Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam ?
3. Berapa besar keuntungan pengolahan buah salak (*Salacca zallaca*) menjadi coklat salak dan kopi biji salak pada *Home Industry* Pusana Gugar di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengolahan buah salak (*Salacca zallaca*) menjadi coklat salak dan kopi biji salak pada *Home Industry* Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui sistem penjualan hasil dari pengolahan buah salak (*Salacca zallaca*) menjadi coklat salak dan kopi biji salak pada *Home Industry* Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam.
3. Untuk mengetahui keuntungan pengolahan buah salak (*Salacca zallaca*) menjadi coklat salak dan kopi biji salak pada *Home Industry* Pusana Gugur di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagar Alam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk menjadi sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi bagi yang berkepentingan.
3. Sebagai informasi dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq, 2014. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Anindita, R. 2004. Pemasaran Hasil Pertanian. Payprus, Surabaya
- Assauri, S. 1996. Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi. Rajawali pers. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Produksi Tanaman Hortikultura, 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Produksi Hortikultura Kota Pagar Alam, 2018.
- Baroh, I. 2007. Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Nangka di Lampung. LP.UMM, Malang
- Bapeda, Pembangunan Tingkat 1 Sumatera Selatan. 2011.
- Hayami, Y. Et all. 1989. Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java. Dalam Hidayat (2009).
- Irmawati. 2014. *Keajaiban Antioksidan*. Jakarta Timur.
- Kartasapoetra, 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Penerbit Bina Aksara, Jakarta
- Manullang, M. 1998. Manajemen Personalialia. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Meryani, N., 2008. Analisis Usaha dan Tataniaga Kedelai di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Ciganjur, Jawa Barat. Skripsi. Manajemen Agriisnis. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto, 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
2007. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana
- Nurvalintini, 2010. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kulit Kayu Manis Menjadi Sirup Kayu Manis Di Desa Siulak Deras Mudi Kecamatan Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi Universitas Muhammdiyah Palembang. (Tidak Dipublikasikan)

- Ong dan Law. 2009. Kandungan Salak dan Teknik Persemaian benih Salak. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan. Purwobinangun. Yogyakarta.
- Rahmat, Muchjidin, 1995. Struktur dan kinerja agroindustri di Indonesia. Bogor.
- Ramadhan A, 2012. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Kopi Menjadi Bubuk Kopi Di Desa Temu Kelurahan Padang Temu Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak Dipublikasikan)
- Sembiring, Nirwan. 1991. Ekonomi Koperasi. Jakarta. Erlangga.
- Singgih W, 2008. Budidaya Bawang Putih, Bawang Merah Dan Bawang Bombay, Depok : Penebar Swadaya.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Baldal Grafiti Press. Palembang.
- Soeharjo A. 1992. Konsep Dan Ruang Lingkup Agroindustri. IPB. Bogor.
- Soekartawi. 1993. Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern, Pustaka Harapan, Jakarta.
 1995. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
 2000. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo persada. Jakarta.
 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada.
 2005. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soetrisno, Anik Suwandari dan Rijanto, 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang: Bayumedia Publishing.
- Supriyati, A., Setiyanto, E., Suryani, & Tarigan, H. 2006. Analisis Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Agroindustri. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian .
- Suawanto D, 2012. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Kayu Bojonegoro Di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.
- Sunarjono, H. Hendro, 2013. Berkebun 21 jenis tanaman buah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudiyono (2001) Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
 (2002) dalam Nugraha, Aditya Pandu. 2006. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram Segar di Bogor, Provinsi Jawa Barat.

[Skripsi]. Bogor. Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. 140 hal. Sudiyono. 2002. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: UMM Press.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Budidaya Buah Salak. CV. Nuansa Aulia, Bandung. 184 Halaman

Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, ANDI: Yogyakarta.

Tjitrosoepomo, Gembong. 1988. Taksonomi tumbuhan (Spermathopyta). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wibowo .Dkk. 1994. Manajemen Agribisnis. Penerbit Erlangga. Jakarta

Wijaya D, 2014. Nilai Tambah Pengolahan Pepaya Menjadi Dodol Pepaya Kelompok Purun Permai II di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak Dipublikasikan).

Winardi, 1991. *Pengantar Tentang Riset Pemasaran*. Bandung. Mandar Maju.

Wulandari H, 2012. Nilai Tambah Dan Pemasaran Sari Jahe Instan Di Desa Karang Dapo Kelurahan Tumbak Ulas Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak Dipublikasikan).

Woentina, k.2015. analisis kelayakan usahatani nanas di desa doda kecamatan kinovaro kabupaten sigi. E – jurnal agrotekbis 3 (2) : 240 - 246

Yusliadi, W., 2008. Pengaruh Suhu Dan Lamaa Penyangraian Terhadap Tingkat Kadar Air Dan Keasaman Kopi Robusta (Coffea Robusta). Universitas Hassanudin : Fakultas Pertanian